



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

Learning Community
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 5 (1), 2021, 60-65

Analisis Kondisi Karang Taruna Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Bondowoso

Kartika Citraning^{1*}, Fuad Hasan¹

¹ Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

Email: ningcitrakarwendyanto@gmail.com

Abstrak

Karang taruna memiliki tugas bersama pemerintah dan masyarakat dalam menyelenggarakan pembinaan generasi muda serta menyelenggarakan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bondowoso. Kabupaten Bondowoso memiliki 23 kecamatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi karang taruna dengan tingkat kesejahteraan sosial di Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, dengan responden Forum Ketua Karang Taruna Kecamatan. Hasil penelitian menyatakan kondisi karang taruna di Bondowoso tergolong menjadi 3, yaitu karang taruna berkembang, maju dan percontohan. Tingkat kesejahteraan sosial karang taruna berkembang tergolong sangat tinggi dan tinggi. Tingkat kesejahteraan sosial karang taruna maju tergolong sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Tingkat kesejahteraan sosial karang taruna percontohan tergolong sangat tinggi, tinggi dan sedang.

Kata kunci: *Karang Taruna, Kesejahteraan Sosial, Pembinaan Generasi Muda*

Analyzing The Condition Of Karang Taruna With Social Welfare In Bondowoso Regency

Abstract

Karang Taruna have the task together with the government and the community in organizing the development of the younger generation for their social welfare. Social welfare is described as the fulfillment of clothing, food, housing, education and health needs. With its 23 districts that still below the standard life quality, Bondowoso is one of the regencies that still has social welfare problems. The aim of the study is to study the condition of Karang Taruna in relation with the level of social welfare in Bondowoso. This research is quantitative descriptive, which means the sampling technique used was total sampling, with respondents from the Forum of Karang Taruna's Head from each districts. The study results the condition of Karang Taruna in Bondowoso was classified into 3, namely developing, advancing and pilot. The social welfare level of developing Karang taruna is categorized as very high and high. The level of social welfare of developed Karang Taruna is very high, high, medium and low. The level of social welfare of pilot Karang Taruna is classified as very high, high and medium.

Keywords: *Karang Taruna, Social Welfare, Young generation.*

PENDAHULUAN

Karang taruna merupakan organisasi yang berada di bawah naungan Kementerian Sosial Republik Indonesia. Karang taruna merupakan organisasi yang beranggotakan pemuda yang berada di wilayah kelurahan atau desa. Menurut Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 23 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2), yang dimaksud dengan pemuda ialah warga yang berada di usia 13-45 tahun. Tugas karang taruna adalah bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial serta melakukan pemberdayaan bagi pemuda. Hal yang selaras dengan yang ditulis oleh Yunani (2019) bahwa karang taruna adalah sebuah organisasi sosial kemasyarakatan yang menjadi wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang mewujudkan generasi muda yang aktif dalam pengembangan nasional dan pembangunan di bidang kesejahteraan sosial. Karang taruna terbagi menjadi empat klasifikasi. Klasifikasi tersebut yaitu; karang taruna tumbuh, karang taruna berkembang, karang taruna maju dan karang taruna percontohan. Tugas, fungsi dan klasifikasi karang taruna tersebut telah tertulis dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Karang Taruna.

Salah satu tugas utama karang taruna adalah mewujudkan kesejahteraan sosial bersama dengan pemerintah dan warga. Kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi yang dibutuhkan oleh setiap daerah. Kesejahteraan sosial adalah kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan material, spiritual dan sosial agar masyarakat dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (UU RI Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial). Kesejahteraan sosial juga dapat diartikan dengan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan dasar dalam hidup. Kebutuhan tersebut yaitu makan dan minum, tempat tinggal yang layak, pendidikan serta kesehatan. Menurut Suharto (2010) kesejahteraan sosial merupakan suatu institusi kesejahteraan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diadakan oleh lembaga pemerintahan ataupun swasta dengan tujuan untuk mencegah serta mengatasi atau

memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah sosial serta peningkatan kualitas hidup individu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi dimana terpenuhi kebutuhan primer seseorang. Kesejahteraan sosial bukanlah tugas yang dapat diselesaikan secara individu, melainkan butuh kerja sama berbagai pihak, yaitu pemerintah, swasta, masyarakat dan organisasi yang berada di masyarakat.

Kondisi kesejahteraan sosial di masing-masing daerah berbeda-beda. Hasil penelitian Hasan (2015) menunjukkan bahwa kondisi karang taruna sangat beragam, keberagaman tersebut terjadi tidak hanya pada lingkup kelurahan bahkan dalam satu kecamatan maupun Kabupaten. Hasil Penelitian Atikah (2019) juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara karang taruna yang berada di wilayah perkotaan dan pinggiran kota. Artinya wilayah bukan menjadi faktor utama penentu perbedaan kondisi karang taruna.

Kabupaten Bondowoso. Bondowoso merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki permasalahan kesejahteraan sosial. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Sosial Kabupaten Bondowoso tentang desil kesejahteraan sosial, jumlah permasalahan kesejahteraan sosial di Kabupaten Bondowoso adalah sebesar 160.006 rumah tangga. Dari jumlah tersebut, sebanyak 60.835 rumah tangga berada di kategori desil 1 atau termasuk rumah tangga sangat miskin dan tidak sejahtera. Oleh karena masih terdapatnya permasalahan kesejahteraan sosial di Kabupaten Bondowoso, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai kondisi karang taruna dengan tingkat kesejahteraan sosial di Bondowoso. Karena alasan tersebut, peneliti memilih judul Kondisi Karang Taruna Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Bondowoso untuk penelitian ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Masyhud (2016) penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan suatu kondisi yang ada secara obyektif berdasarkan data yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang kondisi karang taruna dengan tingkat kesejahteraan

sosial. Adapun karang taruna dibagi menjadi 4 klasifikasi, yaitu karang taruna kategori tumbuh, berkembang, maju dan percontohan. Sedangkan tingkat kesejahteraan sosial terbagi menjadi 4 klasifikasi pula, yaitu tingkat kesejahteraan sosial sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

Untuk menggali data mengenai kondisi karang taruna, metode pengumpulan data yang digunakan ialah angket/kuesioner. Sedangkan untuk menggali data kesejahteraan sosial metode yang digunakan ialah dokumentasi. Dokumentasi diperoleh dari dinas sosial Kabupaten Bondowoso.

Populasi dan Sampel

Penulis memilih populasi penelitian yaitu, seluruh ketua forum karang taruna kecamatan di Kabupaten Bondowoso. Sedangkan teknik sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah menggunakan seluruh anggota populasi yang jumlahnya ≤ 30 (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, penulis mengambil sampel 1 karang taruna di tiap kecamatan di Bondowoso. Bondowoso memiliki 23 kecamatan. Sehingga jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 23 dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Ketua Forum Karang Taruna Kecamatan. Alasan peneliti menggunakan ketua forum karang taruna kecamatan karena ketua forum merupakan orang yang mengerti tentang keadaan secara umum karang taruna yang berada di daerahnya

Teknik analisis data

Dalam penelitian ini data terbagi menjadi 2, yaitu data primer dan sekunder. Data primer penelitian ini adalah kondisi karang taruna dan data sekunder ialah tingkat kesejahteraan sosial. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Adapun rumus analisis deskriptif persentase adalah sebagai berikut;

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase

n = Skor yang diperoleh

N = Skor tertinggi item pertanyaan

Data yang diolah dengan teknik analisis di atas ialah data primer.

Adapun langkah dalam analisis yaitu:

- a. Menyebarkan angket pada responden
- b. Mentabulasi angket
- c. Menganalisis dengan rumus deskriptif persentase
- d. Setelah hasil persentase diketahui, kondisi karang taruna dikelompokkan/diklasifikasikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Karang Taruna

Nilai dalam (%)	Klasifikasi karang taruna
1%-25%	Karang taruna tumbuh
25%-50%	Karang taruna berkembang
50%-75%	Karang taruna maju
75%-100%	Karang taruna percontohan

- e. Setelah diklasifikasikan, maka didapatkan hasil pengelompokkan seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Klasifikasi Karang Taruna

Nilai dalam (%)	Frekuensi	Persentase	Kategori
1%-25%	0	0%	Tumbuh
25%-50%	4	24%	Berkembang
50%-75%	8	47%	Maju
75%-100%	5	29%	Percontohan

- f. Setelah diketahui kondisi karang taruna, selanjutnya mengklasifikasikan tingkat kesejahteraan sosial berdasarkan data dari Dinas Sosial

Tabel 3. Klasifikasi tingkat kesejahteraan sosial

No	Jumlah DTKS	Keterangan
1	9900-12482	Sangat tinggi
2	7317-9899	Tinggi
3	4734-7316	Sedang
4	2150-4733	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5. Kondisi Karang Taruna Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial

Kategori	T KS	Persentase TKS	Jumlah TKS
Berkembang	1	12%	2
	3	12%	2
	1	6%	1
Maju	2	12%	2
	3	18%	3
	4	12%	2
	1	12%	2
Percontohan	2	6%	1
	3	12%	2

Keterangan :

KT : Karang Taruna

TKS : Tingkat Kesejahteraan Sosial

1 : Sangat Tinggi

2 : Tinggi

3 : Sedang

4 : Rendah

Kondisi Karang Taruna Berkembang Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan hasil analisis, Kabupaten Bondowoso memiliki 4 karang taruna berkembang. Karang taruna tersebut berada di Kecamatan Curahdami, Pakem, Ijen dan Binakal.

Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat kesejahteraan sosial di karang taruna berkembang yang berada di Kecamatan Ijen, Binakal, Curahdami dan Pakem berada di kategori sangat tinggi dan tinggi. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi karang taruna berkembang. Tingkat kesejahteraan sosial sangat tinggi dan tingkat kesejahteraan tinggi di daerah tersebut, dapat terjadi karena adanya kerja sama masyarakat dengan organisasi atau lembaga lain selain karang taruna, dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sosial. Hal ini sesuai dengan teori fungsionalis dalam penelitian Sudarsana (2016), dimana teori tersebut menyatakan bahwa dalam suatu sistem sosial terdapat unsur-unsur (lembaga dan masyarakat),

dimana unsur-unsur tersebut bekerja dan berfungsi serta saling mendukung untuk menciptakan suatu keharmonisan (kesejahteraan). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Suharto (2010) yang menyatakan kesejahteraan sosial bukanlah tugas yang dapat dilakukan oleh perseorangan, melainkan dilakukan oleh lembaga pemerintah, swasta serta organisasi yang berada di lingkungan masyarakat.

Kondisi Karang Taruna Maju Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan hasil analisis data, Kabupaten Bondowoso memiliki 8 karang taruna maju. Karang taruna tersebut berada di kecamatan Sumberwringi, Bondowoso, Cermee, Taman Krocok, Wringin, Tlogosari, Tenggarang dan Tamanan.

Hasil penelitian menyatakan kondisi karang taruna berbanding terbalik dengan tingkat kesejahteraan sosial. Dimana semestinya kondisi kesejahteraan sosial di karang taruna maju berada di tingkat sedang atau tinggi. Namun dalam penelitian ini menemukan adanya tingkat kesejahteraan sosial sangat tinggi yang berada di kecamatan Taman Krocok. Tingkat kesejahteraan tinggi di Kecamatan Bondowoso dan Tenggarang. Tingkat kesejahteraan sedang di Kecamatan Sumberwringin, Wringin dan Tamanan. Hal ini berarti, karang taruna maju yang berada di Kabupaten Bondowoso telah dapat mewujudkan tujuannya, yaitu memberdayakan pemuda yang berada di lingkungan sekitarnya. Selain dapat mewujudkan tujuannya, karang taruna juga dapat menjalankan tugasnya dalam membantu pemerintah untuk menyelenggarakan kesejahteraan sosial, seperti yang tertulis dalam Peraturan Menteri Sosial No 23 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Karang Taruna.

Namun, belum seluruh karang taruna maju di Kabupaten Bondowoso berhasil mewujudkan kesejahteraan sosial di lingkungannya. Terbukti dengan terdapatnya tingkat kesejahteraan sosial rendah yang berada di Kecamatan Cermee dan Tlogosari. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor penghambat dalam menjalankan program atau kegiatan. Faktor tersebut salah satunya adalah kurangnya partisipasi pengurus atau anggota karang taruna yang berada di

Kecamatan Cermee dan Tlogosari. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashary (2016), yang menyatakan bahwa karang taruna belum dapat berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat di lingkungannya karena banyaknya pengurus karang taruna yang memiliki kesibukan masing-masing, sehingga keikutsertaannya dalam kegiatan karang taruna banyak berkurang. Selain itu, menurutnya faktor penghambat lainnya adalah kurangnya dana karang taruna, serta sedikitnya pengurus dan anggota karang taruna yang tergabung dalam organisasi.

Kondisi Karang Taruna Percontohan Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan hasil analisis, Kabupaten Bondowoso memiliki 5 karang taruna percontohan. Karang taruna tersebut berada di Kecamatan Botolinggo, Sukosari, Wonosari, Jammersari, Tegalampel.

Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan sosial di karang taruna percontohan tergolong dalam tingkat kesejahteraan sosial sangat tinggi dan tingkat kesejahteraan tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka kondisi karang taruna percontohan berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan sosial. Karena karang taruna percontohan telah memiliki program kerja yang baik dan berkesinambungan. Karang taruna percontohan juga telah mampu menjalankan fungsi organisasi sosialnya dalam mengembangkan, menghidupkan serta memperkuat sistem kesejahteraan sosial di lingkungannya (Murni, 2015). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gafara, Riyono & Setiyawati (2017) yang menyatakan bahwa karang taruna mampu berperan aktif dalam memberdayakan seluruh lapisan masyarakat termasuk masyarakat penyandang disabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, karang taruna di Kabupaten Bondowoso terbagi menjadi 3, yaitu karang taruna berkembang, maju dan percontohan. Kondisi karang taruna berkembang berbanding terbalik dengan tingkat kesejahteraan sosialnya. Kondisi karang taruna maju di Kabupaten Bondowoso berbanding terbalik dengan tingkat kesejahteraan sosialnya. Sedangkan kondisi

karang taruna percontohan berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan sosial di Kabupaten Bondowoso.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashary, Luckman. 2016. Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo. *Dinamika Global : Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*: 725-738
- Atikah, Farah et all, Dian. 2019. *Perbandingan Karang Taruna Kota Surabaya*. Universitas Jember. Skripsi
- Febrianti, Yunani. 2019. Upaya Pemuda Karang Taruna Gunung Tegel Community (GTC) Dalam Membentuk Masyarakat Religius Melalui Kajian keislaman di Dusun Krajan Desa Baosan Lor Ponorogo. Skripsi. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Gafara, C., Riyono, B., & Setiyawati, D. (2017). Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 37.
- Hasan, Fuad. 2015. *Pengembangan Model Pembelajaran Transformatif untuk Program Pembinaan Karang Taruna*. Universitas Negeri Malang. Tesis
- Masyhud. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. 5. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan
- Murni, Rokna. 2015. Organisasi Sosial dan Pelayanannya. <http://febriyanjokoleksono.blogspot.com/2015/01/organisasi-sosial-dan-pelayanannya.html> [Diakses pada 15 Desember 2019]
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2013. *Pemberdayaan Karang Taruna*. 23 Desember 2013. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 94. Jakarta.
- Sudarsana, I Ketut. 2016. Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*: 1-14

Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*.
Bandung: Alfabeta

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat,
Memberdayakan Masyarakat
Kesejahteraan Sosial: Kajian Strategis
Membangun Kesejahteraan Sosial dan*

Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika
Aditama

Undang-undang Republik Indonesia Nomor
11 Tahun 2009. *Kesejahteraan Sosial*.
16 Januari 2009. Lembaran Negara
Republik Indonesia Tahun 2009
Nomor 12. Jakarta.